

Khotbah Jumat
Tanggal 11 Sulh 1392 HS/Januari 2012
28 Shafar 1434 Hijriyah Qamariyah
Vol. VII, Nomor 14, 12 Syahadat 1392 HS/April 2013

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Umum PB

Penerjemahan oleh:
MIn. Fazal Muhammad, Mbsy
MIn. Ataul Ghalib Yudi Hadiana

Editor :
MIn. Dildaar Ahmad Dartono, MLS-127

Subtitling dan Penyunting:
Ruhdiyat Ayyubi Ahmad
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:
Dildaar Ahmad & Rahmat Nasir

Alamat:
Jln. Balik Papan I/10 Jakarta 10130
Telp. (021) 6321631, 6837052,
Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

Percetakan:
Gunabakti Grafika
BOGOR

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Judul Khotbah Jumat: <i>Kasyaf dan Mimpi-mimpi Benar dari Para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud a.s.</i>	3-28
Hadhrat Dr. Abdul Majid Khan Shahib <i>radhiyallahu Ta'ala 'anhu</i> , Mimpi Melihat Hadhrat Masih Mau'ud a.s., Hadhrat Rasul Karim <i>S.a.w.</i> . dan Hadhrat Umat r.a. 4; Hadhrat Mian Ghulam Husain Shahib Bhatti <i>radhiyallahu Ta'ala 'anhu</i> , Hadhrat Rasul Karim <i>S.a.w.</i> . Memperkenalkan Imam Mahdi a.s. 4; Hadhrat Maulwi Muhammad Ismail Shahib <i>radhiyallahu Ta'ala 'anhu</i> , Diperintah Segera Bai'at 7; Hadhrat Mian Sonay Khan Shahib <i>radhiyallahu Ta'ala 'anhu</i> , "Cara Berjumpa" dengan Hadhrat Nabi Karim <i>s.a.w.</i> dalam Mimpi 8; Hadhrat Dr Abdul Ghani Shahib Karak <i>radhiyallahu Ta'ala 'anhu</i> , Masuk ke Dalam Menara 12	4-12
Mian Sharafat Ahmad Shahib <i>radhiyallahu Ta'ala 'anhu</i> , Kisah Sahabat Tiap Malam Berjumpa Nabi Karim <i>s.a.w.</i> dan Para Sahabat 13; Hadhrat Maulwi Fadhil Ilahi Shahib <i>radhiyallahu Ta'ala 'anhu</i> , Didatangi Malaikat yang Membelah dan Membersihkan Bagian Dalam Tubuh 15; Hadhrat Jan Muhammad Shahib <i>radhiyallahu Ta'ala 'anhu</i> , Bertemu Nabi Khidir a.s. 16; Hadhrat Mistri Din Muhammad Shahib <i>radhiyallahu Ta'ala 'anhu</i> Nama Mlv. Muhammad Ali Tidak tercantum Dalam Daftar Nama 313 Sahabat 18; Hadhrat Amir Khan Shahib <i>radhiyallahu Ta'ala 'anhu</i> , Untuk Dapat Bertemu Allah Swt. Harus Melalui "Pintu" Hadhrat Masih Mau'ud a.s. 20; Buah Kurma Arab yang Kering Menjadi Segar Lagi; Dalam Mimpi Diajari Cara Mengusir Jin 20	13-21
Dua <i>Dzikir Khair</i> dan Salat Jenazah Gaib 22-27; (1) Abdul Majeed Dogar Shahib; (2) Mukarram Malik Safiq Ahmad Shahib	22-17
Khotbah II	28
RALAT: Di cover depan tertulis Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihish shalaatu salaam tepatnya ialah 'alaihish shalaatu was salaam. Mohon maaf atas kekurangan ini.	

**Kasyaf dan Mimpi-Mimpi Benar
dari Para Sahabat Hadhrat Masih
Mau'ud 'alaihish shalaatu was salaam**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin

Hadhrt Mirza Masroor Ahmad

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹

Tanggal 11 Sulh 1392 HS/Januari 2013

Di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
(٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ
المُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

Hari ini pun saya akan menjelaskan perihal mimpi-mimpi dan peristiwa-peristiwa beberapa orang dari kelompok suci yang mengalami masa-masa bersama Hadhrt Masih Mau'ud 'alaihish shalaatu was salaam dan termasuk orang-orang akhirin yang tergolong ke dalam kelompok awwalin. Di mana setiap peristiwa menampakkan kesucian batin para Sahabah tersebut dan kedekatan mereka dengan Allah Ta'ala serta kecintaannya kepada Hadhrt Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka di sanapun terdapat bukti kebenaran Hadhrt Masih Mau'ud a.s..

¹ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

**Mimpi Melihat Hadhrat Masih Mau'ud a.s., Hadhrat
Rasul Karim S.a.w.. dan Hadhrat Umat r.a.**

[1] Pertama adalah riwayat **Hadhrt Dr. Abdul Majid Khan Shahib** *radhiyallahu Ta'ala 'anhu*. Beliau menceritakan, “Beberapa tahun setelah kewafatan Hudhur as saya bermimpi melihat beliau, Rasul Karim *shallallahu 'alaihi wa sallam* serta Hadhrt Umar *radhiyallahu ta'ala 'anhu* berada di dalam rumah saya sendiri. Rumah tersebut berada di Makran, Balucistan.

Saya melihat semuanya nampak sangat gembira dan bahagia. Saya bertanya, ‘Siapa beliau ini?’ Maka Beliau (*yakni, Hadhrt Masih Mau'ud a.s. yang telah mengenal beliau-beliau itu*) bersabda, ‘Ini Hadhrt Umar ra.’ Kembali memperkenalkan, ‘Ini Rasul Karim S.a.w..’

Dengan sedikit rasa malu saya menundukkan kepala, kemudian terlihat wajah ketiga-tiganya ghaib (menghilang). Nampak wajah mubarak Hadhrt Masih Mau'ud a.s. mirip sekali dengan wajah Rasul Karim S.a.w..” (*yakni, Allah Ta'ala telah menunjukkan bukti kebenaran bahwa beliau a.s. datang sebagai zhill Hadhrt Rasul S.a.w.*).²

**Hadhrt Rasul Karim S.a.w.. Memperkenalkan Imam
Mahdi a.s.**

[2] Selanjutnya, **Hadhrt Mian Ghulam Husain Shahib Bhatti** *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* menceritakan, “Saya sekolah di Fatahpur, kemudian setelah antara 2 dan 3 tahun teman saya Mian Lal Din datang. Beliau seorang yang mukhlis, baik dan jujur. Di suatu malam beliau menceritakan mimpi, ‘Saya hadir di dalam

²Daftar riwayat sahabah, ghair matbu'ah, jilid 12, halaman 91, riwayat Hadhrt Dokter Abdul Majid Khan Shahib ra

majlis Rasul Karim *S.a.w.*. Pada kehadiran itu saya mengucapkan, “Assalamu ‘alaikum” kepada Hudhur *S.a.w.*. Hudhur *S.a.w.* menjawab, “Wa’alaikum salaam” lalu bersabda, “Mian Lal Din ! anda hadir?” Maka saya menjawab, “Iya saya hadir.”

Hudhur *S.a.w.* duduk di sebuah kursi, dan di sebelah kanan beliau *S.a.w.* ada seorang lain duduk di kursi. Hudhur *S.a.w.* bersabda, “Mian Lal Din! Apakah tuan sudah kenal orang ini? Ini adalah Mahdi, kenalilah beliau!” Saya menjawab, “Iya, Hudhur. Saya sudah kenal.”

Mian Lal Din Shahib marhum berkata, ‘Mahdi yang saya lihat dari wajahnya memancar kilauan cahaya nur. Setelah itu saya terbangun.’ Akibat pengaruh mimpi tersebut tabiat beliau (yakni tabiat Mian Lal Din Shahib) langsung luruh ke haribaan Ilahi dan segera mendirikan salat. Beliau kerap kali pergi ke masjid. Orang-orang menganggap beliau sudah gila dan mereka berusaha mengobatinya.

Maulwi Sultan Hamid Shahib Ahmadi marhum adalah seorang hakim agung. Ketika beliau mendengar kisah mimpi tersebut beliau segera berangkat ke Qadian. Waktu itu berita kedatangan Mahdi sedang ramai dibicarakan orang. Atas keberangkatan Maulwi Shahib Mian Lal Din berkata kepada beliau, ‘Mohonkanlah doa kepada Hadhrat Shahib (Masih Mau’ud as) untuk saya.’ Ketika Maulwi Sultan Hamid Shahib setelah baiat kembali dari Qadian, Mian Lal Din bertanya kepada beliau, ‘Apakah tuan menyampaikan permohonan doa untuk saya kepada Hadhrat Shahib?’ Maulwi Shahib berkata, ‘Saudaraku saya lupa.’

Mian Lal Din Shahib berkata, ‘Baiklah tuan telah kembali dari Qadian, sedangkan saya tidak pergi. Tuan boleh bertanya kepada saya tentang situasi Qadian (yakni, walaupun saya belum pernah pergi ke Qadian tetapi apa yang telah saya lihat di dalam mimpi saya dapat menjelaskan situasinya semua).’ Benarlah, gambaran Qadian yang beliau lihat di dalam mimpi dijelaskannya

secara sempurna. Maulwi Shahib terheran-heran. Mendengar percakapan lisan Maulwi Shahib tentang situasi Qadian yang beliau terangkan, perawi berkata, kami bertiga yakni Munsyi Karam Ilahi Shahib gardawar, Miyan Ramdhanuddin miyanah, dan saya sendiri menulis surat pernyataan baiat.

Setelah beberapa bulan kemudian Miyan Laal Diin dan saya serta Miyan Muhammad Yar juga Murad baghban (*seorang bernama Murad pekerjaannya penjaga kebun*) sepakat memutuskan untuk pergi ke Qadian. Kami berjalan kaki tiba di stasiun kereta api Miyan Cinong di malam hari. Di tengah malam bangun mendirikan salat nafal. Kemudian Miyan Laal Diin menceritakan mimpi, 'Hadhrt Shahib bersabda, "Apa faedahnya kedatangan bagi keledai?" (yakni, di malam hari Miyan Laal Diin bermimpi bahwa Hadhrt Masih Mau'ud *a.s.* bersabda, "apa faedahnya membawa keledai ke sini").

Maka Miyan Laal Diin menegaskan isyarah mimpi tersebut dengan bertanya kepada setiap dari 4 orang itu, "Saudara-saudara, diantara kita siapakah yang beriman secara munafik?" (yang dikatakan Hadhrt Masih Mau'ud *a.s.* kamu membawa keledai, maksudnya adalah pasti diantara kita ada yang beriman secara munafik.) Satu per satu beliau tanyakan. Maka Murad Baghban berkata, "Aku datang untuk engkau supaya engkau jangan tinggal di tempat itu, karena aku tidak akan baiat." Demikianlah yang telah terjadi. *'alaa haadzal qiyaas.*

Kami naik kereta api turun di Batalah dengan bimbingan Miyan Laal Diin sampai ke Qadian. Tepat waktu siang tengah hari kami tiba di Qadian masuk ke Masjid lantai atas. Saat waktu makan siang. Pakaian dan lain-lainnya kami letakan di sana. (*kira-kira ini di bagian lantai atas Masjid Mubarak*). Seseorang memberitahukan bahwa makan siang sudah siap, saudara-saudara semua kesini. Waktu itu kami semua kira-kira ada 10, 12 orang tamu. Semua berkumpul. Salah seorang diantaranya

bertanya kepada kami. Rumah kalian di kabupaten apa. Miyan Laal Diin menjawab, di Multan. Kemudian ia bertanya, bagaimana kalian tertarik hingga datang ke sini. Miyan Laal Diin menceritakan semua penglihatan mimpi tersebut. Orang itu berkata, berarti kamu sudah kenal Hadhrat Shahib. Maka Miyan Laal Diin berkata, insya Allah pasti. Karena banyak orang baru yang datang dan pergi.

Untuk menguji orang yang menjadi tamunya kepadanya selalu ditanyakan, apakah ini Masih Mau'ud? Miyan Laal Diin berkata, bukan ini. Berbagai orang ditanyakan kepada Miyan Laal Diin, apakah ini ?. Beliau berkata, bukan bukan ini. Karena yang saya lihat di dalam mimpi orangnya beda. Tetapi, ketika Hadhrat Shahib melalui jendela kecil melongok ke arah Masjid segera Miyan Laal Diin berkata, nah itu Hadhrat Shahib !. Itulah nur yang telah saya lihat di dalam mimpi. Orang itu berkata, kamu berkata benar.³

Diperintah Segera Baiat

[3] Hadhrat Maulwi Muhammad Ismail Shahib *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* berkata, “Babu Miran Bakhshy Shahib *radhiyallahu Ta'ala 'anhu*, (keduanya adalah sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Hadhrat Maulwi Muhammad Ismail Shahib sedang membicarakan mengenai Babu Miran Bakhshy Shahib. Keduanya tercantum dalam daftar 313 sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.*) Suatu kali beliau sakit, dibawa kepada Hadhrat Shahib untuk berobat selama 1 bulan penuh. Selama itu beliau selalu bertemu Hadhrat aqdas *a.s.* Ini kisah sebelum baiat. Selama 3 malam berturut-turut ia melihat mimpi. Pada malam ketiga melihat

³ daftar riwayat sahabat – ghair matbu'ah. Jld no 12 halaman 92-95, dari riwayat Hadhrat miyan ghulam husin Shahib Bathi).

seorang yang garang memegang sebuah pedang menakut-nakuti, cepat baiat. Paginya beliau baiat. Setelah baiat dan selesai berobat beliau pulang. Setelah itu hubungan beliau dengan Hadhrt Shahib terus berlangsung melalui surat menyurat.”⁴

“Cara Berjumpa” dengan Hadhrt Nabi Karim s.a.w. dalam Mimpi

[4] Hadhrt Mian Sonay Khan Shahib *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* berkata, “Di rumah saya ada seekor kerbau betina yang baru beranak. Di kampung kami ada satu kepercayaan, bahwa hari pertama susu kerbau yang baru beranak itu diperah lalu diberikan kepada seorang pir/kiyai. (*Ini ajaran para kiyai kepada orang-orang fakir memuja-muja kiyai*).

Istri saya juga memasak susu itu mengundang orang tua dan paman saya untuk minum bersama. Orang tua saya berkata, ‘Saya tidak akan minum, karena dia sudah kafir.’ (*yakni Mian Sonay Khan telah baiat beliau sudah kafir, karenanya kami tidak akan meminum susu ternak yang ada di rumahnya*). Istri saya memberitahukan kepada saya, bahwa ia mengundang minum susu hari pertama. Orang tua kami menjawab, ‘Kami tidak akan meminumnya karena dia sudah kafir!’

Pada hari itu datang seorang hakim teman paman saya. Saya menyuguhkan susu itu kepadanya, ia berkata, ‘Baiklah apa yang ada.’ Setelah berdoa ia meminumnya.

Hakim itu bertanya kepada saya, ‘Apa yang telah diajarkan kepadamu?’ (*yakni setelah baiat apa yang diajarkan oleh Hadhrt Masih Mau'ud as*). Saya memberitahukan, ‘Yang diajarkan adalah, dirikan salat 5 waktu, bacalah *shalawat* nabi,

⁴ Daftar riwayat sahabh-ghair matbu'ah-jld 12 halaman 178 , dari riwayat Hadhrt Maulwi Muhammad Ismail Shahib ra

berimanlah pada Mahdi yang benar. Itulah yang diajarkannya.' Hakim Shahib berkata, 'Tanyakanlah *shalawat* apa atau ayat Qur'an apa yang dengan membacanya bisa bertemu dengan Hadhrat nabi Karim, dan *shalawat* apa yang diamalkan oleh beliau.'

Hari itu juga saya tulis surat kepada Hadhrat Shahib. Pertanyaan yang diajukan Hakim Shahib ditulis. Ia berkata, 'Saya pengikut firqah Cistiyannah, yang selalu mengamalkan dzikir "Allahu" dan dzikir "Laa ilaaha" yang oleh keluarga Cistiyah dianggap sebagai Dzikir sultan azkar. Saya selalu mengamalkannya sesuai waktu yang ada. Selain dzikir tersebut saya tulis juga dzikir-dzikir lainnya yang saya tahu.' (semua wirid saya tulis lalu saya kirim kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s.).

Hadhrt Shahib menjawabnya demikian, 'Zaman saya adalah zaman permulaan Muhammad Rasulullah S.a.w.. (yakni zaman Rasulullah s.a.w. itulah zaman saya). Mengamalkan dzikir-dzikir yang kamu tulis adalah sia-sia, tidak boleh. Di zaman sekarang itu tidak akan berpengaruh. Dzikir yang saya amalkan adalah dzikir yang diamalkan oleh Hadhrt Rasulullah S.a.w.. Yakni bacalah surah Fatimah, al-Hamdu syarif, *shalawat* atas nabi S.a.w., banyak istighfar, *laa haula wala quwwata*. Semua ini akan memberi keberkatan dan faedah.'

Kemudian bersabda, 'Sesungguhnya saya mengamalkan semua jenis *shalawat*. Seberapapun *shalawat* yang tercantum di dalam hadits syarif, maka itu adalah amalan saya. Semuanya itu saya terima.' (Yakni, saya membiasakan diri mengamalkan semua *shalawat* yang tercantum dalam hadits-hadits yang saya anggap sah.)

Hadhrt Masih Mau'ud a.s. menulis, 'Bila membaca *shalawat* nabi s.a.w. kamu berharap bisa berjumpa dengan Hadhrt Rasulullah s.a.w. maka syaratnya adalah tanamkanlah kecintaan sebesar-besarnya di dalam hatimu kepada Rasulullah

S.a.w., dan tinggalkanlah kecintaan terhadap yang lain. Tinggalkanlah setiap kecintaan terhadap sesuatu yang lain, hanya kecintaan kepada Rasulullah *s.a.w.* sekuat-kuatnya tanamkan di dalam hati.' Saya mulai membaca *shalawat seribu*. (waktu itu masih terpengaruh oleh *ghair Ahmadi*) saya mulai membaca *shalawat seribu*.

(dalam ribuan *shalawat* itu ada satu *shalawat* yang mereka baca 1000 x dalam salat tahajjud. Yakni setelah kalimat *Allaahumma sholli 'alaa Muhammadin wa 'alaa aali Muhammadin* lalu mereka membaca *shalawat* buatan mereka sendiri berulang-ulang. Inilah yang mereka namakan *shalawat seribu*. Karena mereka adalah mubayyiin baru, mereka berkata *shalawat* ini mulai kami baca. Yang dimaksud *shalawat seribu* adalah membaca *shalawat* ribuan kali saat salat tahajjud. Pada umumnya ini diyakini bahwa jika *shalawat* itu dibaca maka bisa berjumpa dengan Hadhrat Rasul *S.a.w.*).

Begitulah beliau bilang, "Saya mulai membacanya. Selang beberapa hari di dalam mimpi dan kasyaf melihat Mirza Shahib datang dan memegang tangan saya lalu membawa saya pergi bersamanya hadir ke majlis Hadhrat Muhammad Mustofa *S.a.w.*. Di sana orang-orang berbaris dalam antrian. Sarwari kainat Muhammad *S.a.w.* duduk di *taht-e-mubarak* (kursi yang penuh barakat). Kami dapat tempat di barisan belakang. Janab Mirza Shahib dengan suara keras memanggil, 'Sarwari Kainat! (*Raja semesta alam*) Muhammad Rasulullah *S.a.w.*. Kami telah menyiapkan untuk Sonay Khan Shahib.' Rasulullah *S.a.w.* bersabda, 'Apapun yang telah dipersiapkan untuk Sonay Khan Shahib kami menyetujuinya, tunggulah di sini.'" (yakni duduklah di sini.)

Beliau menjelaskan mimpinya, "Saya bertemu lagi dengan beberapa orang saleh lainnya. Di dalam mimpi Mirza Shahib meminta izin mengantarkan saya pulang ke rumah saya. Orang-

Kasyaf dan Mimpi-Mimpi Benar dari Para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam*

orang shalih waliyullah masa lalu diantaranya Hadhrat Miran jii Sayyid Bhanj Syarif di dalam mimpi telah membaiai saya secara rohani.

Mereka (para wali) berkata, 'Rupa wajah Mirza Shahib sama dengan rupa wajah saya. Beliau Mahdi kami pun Mahdi.' Seorang saleh pejabat pemerintah Kapurthalah bertemu beliau dalam mimpi. Orang itu sungguh saleh. dia berkata, 'Beliau Mahdi dan Isa. Rupa beliau sama dengan rupa kami.'" (ini cerita kisah mimpi yang dilihatnya).

Kemudian berkata, "Ketika berlangsung perkara pengadilan antara Mirza Shahib dengan Karamuddin (Karam Din mengajukan Hadhrat Masih Mau'ud ke pengadilan dengan tuduhan kejahatan). Di sekitar saya (di mana beliau tinggal), di kampung dan di desa sana tidak ada orang Ahmadi. Semua orang berkata, 'Mirza Shahib akan masuk penjara dalam perkara itu.' Saat itu dalam perasaan sedih saya pergi menemui Miyan Habibur Rahman penduduk Hajipur. Tuan Habibur-rahman berkata, "Tenanglah bacalah *shalawat* dan berdoa. Saya banyak membaca *shalawat* nabi dan membaca al-Fatihah serta terus berdoa.'

Dalam beberapa hari pada satu mimpi datang seseorang membawa mayat seorang anak laki-laki yang dibungkus di dalam 7 lembar sapu tangan dan menyerahkannya kepada saya. Saya bertanya kepadanya, 'Apa ini?' orang itu berkata, "Lihatlah sendiri!" Lalu saya buka sapu tangan itu, dan saya bilang, 'Orang yang menuduh tuan Mirza ini mirip seekor kera.' (yakni orang yang menuduh menentang Mirza Shahib).

Di dalam mimpi itu saya sedang duduk di sebuah saung. Saya lempar mayat itu ke bawah." Kemudian berkata, "Lalu saya tulis mimpi itu dan saya kirim sepada Hadhrat Mirza Shahib.

Hudhur bersabda, 'Seperti itulah akan terungkap kebenaran yang ditutupi.'" (demikianlah yang telah terjadi).⁵

Masuk ke Dalam Menara

[5] Hadhrat Dr Abdul Ghani Shahib Karak *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* setelah membaca buku '*Anjam-e-Atham*' berkata, "Sekarang saya mulai menelaah buku-buku dan juga mulai mendirikan salat. Sebelumnya tidak pernah saya melakukan itu. Saya melihat satu ru'ya bahwa saya berada di suatu tempat. Di depan saya ada sebuah menara yang padanya ada sebuah pintu model kuno (*yakni pintu carked*). (*saya kira itu carved*). Saya berusaha membuka pintu itu dan hendak masuk kedalamnya tetapi tidak bisa dibuka. Lalu saya dorong sekuat-kuatnya, maka bersamaan dengan terbukanya pintu saya terhempas ke dalam tapi tidak jatuh. Kemudian saya melihat di sana terhampar kebun-kebun dan taman yang luas sekali. Pot-pot bunga tertata rapi. Melewati sebagiannya saya berfikir kereta untuk pergi ke Lahore sudah siap berangkat. Tetapi saya tidak punya tiket. (*ini sedang menceritakan mimpi*).

Dalam keadaan demikian ada seseorang berkulit agak gelap, menurut saya ia seorang supir. Orang itu berkata kepada saya, 'Tidak apa-apa kalau kamu tidak punya tiket berpeganganlah pada besi kereta ini dan bergelantunganlah, tapi ingat jangan tidur.' Saya pun berpegangan pada besi itu. Lama-lama saya merasa mengantuk tetapi berusaha kuat berpegangan terus pada besi itu dan mata saya diberi sedikit debu supaya jangan tertidur. Dalam hal demikian mata saya terbuka. (*semua penglihatan ini nampak di dalam mimpi*).

⁵ Daftar riwayat sahabat, ghair matbu'ah jilid 12 halaman 195-199, dari riwayat Hadhrat Mian Sohney Khan Shahib ra

Kasyaf dan Mimpi-Mimpi Benar dari Para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam*

Saya menceritakan ru'ya ini kepada Muhammad Amin Shahib. Beliau berkata, 'Sekarang kebenaran telah terbuka bagimu, baiatlah segera.' (*beliau seorang Ahmadi*). Saya bilang, 'Saya akan pergi ke Qadian dan baiat di sana.' Beliau berkata, 'Umur (kehidupan) tidak bisa ditentukan.' Sebuah kartu yang beliau keluarkan dari sakunya diberikannya kepada saya. (kartu jawaban) beliau berkata, "Tulislah sekarang." Saya tulis surat pernyataan baiat dan Muhammad Amin Shahib mengirimnya via pos. Ini kisah tahun 1907. Dua atau tiga hari setelah itu saya mendapat jawabannya bahwa Hadhrat Shahib menerima pernyataan baiat saya. Tertulis, 'Semoga Allah menganugerahi istiqomah.' Dan bersamanya ditulis juga, 'Dirikanlah salat secara dawam, dan bacalah selalu *shalawat* Nabi.'"⁶

Sering Berjumpa Nabi Karim *s.a.w.* dan Para Sahabat

[6] Mian Sharafat Ahmad Shahib *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* menceritakan tentang ayah beliau, Hadhrat Maulwi Jalal ud Din ra, "Kepada beliau sejak sebelum baiat pun sering menerima ilhamat. Dan setelah baiat semakin sering menerima ilham-ilham. Berkenaan dengan sejarah berdirinya Ahmadiyah beliau pun pernah mengalami ru'yat (petunjuk) Allah *Ta'ala*. Pernah beberapa kali berjumpa secara rohani dengan Hadhrat Rasul Karim *S.a.w.*. Dengan Hadhrat Umar ra dan para saleh lainnya pun dari waktu ke waktu selalu berjumpa."

Kemudian berkenaan orang tuanya beliau menulis, "Suatu hari di masjid lingkungan Rw Darur Rahmat beberapa orang menceritakan ru'ya tentang sesuatu. Di antaranya hadir seorang teman Jenab Master Allah Data Shahib marhum Gujrati.

⁶ dari daftar riwayat sahabah-ghair *matbu'ah-jilid 12* halaman 214-215 dari riwayat Hadhrat Dr Abdul Gani Shahib *krak*

Dijelaskan, bahwa ada seorang sahabah Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* yang setiap hari mengalami tatap muka dengan Rasul Karim *S.a.w.*. Setiap hari sahabah tersebut menceritakan kasyafnya kepada Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bahwa ia bertemu dengan Rasul *S.a.w.*, dan Hudhur *a.s.* dengan penanya menuliskan semua kisah itu.

Walid Shahib (Ayahanda) menjelaskan, 'Syetan telah memasukan rasa was-was ke dalam hati saya bahwa ini salah. (bagaimana bisa setiap hari berjumpa dengan Hudhur *S.a.w.* dan setiap hari hadir di majlis Rasul *S.a.w.*. Maka Berkata) hampir saja rasa was-was ini semakin jadi. Dengan karunia-Nya Allah *Ta'ala* telah menguatkan hati saya dan menyelamatkan saya dari ketergelinciran. (bagaimana hal itu terjadi)

Di malam hari saya pun bermimpi hadir di majlis Rasulullah *S.a.w.*. Hadhrat Masih Mau'ud as juga hadir di sana. Diantara hadirin ada yang bertanya, Hudhur! berkenaan dengan Makkah ada ayat "من دخله كان آمنا" "*man dakhallahu kaana aminan*" barang siapa masuk ke dalamnya maka amanlah dia. Tetapi untuk Rasulullah *S.a.w.* kota ini tidak aman. Sehingga Rasul *S.a.w.* terpaksa hijrah berlindung di kota Madinah. (yang diceritakan ini mimpinya sendiri) berkata, menjawab pertanyaan tersebut Rasul Karim *S.a.w.* bersabda, sama juga bahwa tidak ada yang bisa menaklukan Makkah, tetapi saya telah menundukannya. Karena saya diusir maka terbuka kesempatan, saya akan menaklukannya. Juga dijelaskan sedikit bagian mimpi. Dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan maka saya tidak dapat mengingat seutuhnya, saya lupa.'

Setelah itu Walid Shahib berkata, 'Setelah itu saya terbangun. Setelah mimpi itu tiba waktunya salat Tahajjud. Setelah menunaikan salat Tahajjud terus pergi ke Masjid. Waktu shubuh orang itu [sahabat yang tiap malam berjumpa dengan Rasulullah *s.a.w.* dalam kasyaf dan mimpi] datang lagi. Beliau

menulis apa-apa yang terjadi tadi malam lalu diserahkan kepada Hudhur *a.s.* Kemudian Hudhur *as* dengan penanya membenarkan hal itu. Saya membacanya, ternyata itulah mimpi yang baru saja saya alami malam itu dan hendak saya tanyakan.

Yakni, itulah soal dan itulah jawaban yang telah saya sampaikan. (yakni, apa yang beliau lihat di dalam mimpi itulah pula yang ia, sahabat perdengarkan). Demikian dikatakan, bahwa Allah *Ta'ala* telah membimbing saya dan telah menyelamatkan saya dari kehancuran. Mimpi yang diceritakan itu adalah mimpi yang benar.”⁷

Didatangi Malaikat yang Membelah dan Membersihkan Bagian Dalam Tubuh

[7] Demikian pula Hadhrat Maulwi Fadhal Ilahi Shahib *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* menjelaskan (*beliau baiat th 1892*) bahwa ada seorang hamba telah mengetahui Ahmadiyyah sebelum datang kepada Qadhi sayid Amir Husain Shahib marhum di Amritsar. Hamba tersebut telah berdoa dalam salat istikhoroh pada 10 hari terahir di bulan Ramadhan untuk mendapatkan petunjuk perihal kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Di dalam doa itu ia memohon, yaa Allah !tunjukkanlah kepadaku dalam kondisiku apa adanya saat ini apakah ini benar, atau apakah pendakwaan Hadhrat Masih Mau'ud *as* itu benar?

Atas hal itu kepada saya diperlihatkan bahwa saya sedang mendirikan salat tetapi tidak menghadap ke Qiblah. Dan sinar matahari redup disebabkan gerhana. Yang darinya dapat dipahami bahwa itu adalah gambaran keadaan dirimu saat ini. Pada hari kedua setelah salat Isya sambil menangis saya banyak

⁷ *daftar riwayat sahabah, ghair matbu'ah-jilid 12 halaman 272-274. Dari riwayat Hadhrat Maulwi Jalaluddin Shahib^{ra}*

berdoa, maka di dalam mimpi Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, waktu untuk berdoa yang sebenarnya adalah setelah lewat setengah malam. Seperti karena tangisan seorang bayi air susu ibu mengalir keluar, demikian pula halnya di waktu setelah tengah malam lewat bersimpuh sujud di haribaan Ilahi dapat menarik kasih sayang Allah mendekat kepada hambanya. Setelah itu hamba tersebut menjadi khadim Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

Setelah itu berkat dari hubungan suci dengan Hudhur as telah dirasakan faedahnya, yaitu satu hari setelah salat Tahajjud saya mengalami kasyaf berdoa dalam sujud. Datang satu Malaikat suci kepada saya, tangan yang satumemegang sebuah kantong putih bagus sekali berisi penuh air bersih, tangan yang lainnya memegang sebuah pisau bagus sekali. Berkata kepada saya, aku datang untuk membersihkan bagian dalam dirimu. Atas hal itu saya berkata, bagus sekali silahkan bersihkan sebagaimana kamu mau. Pertama ia membelah dada saya dengan pisau, lalu dengan air bersih itu ia membersihkannya. Sedikitpun saya tidak merasakan sakit tidak pula merasa takut. Ketika malaikat itu pergi teringat oleh saya bahwa saya harus mendirikan salat shubuh, dan seutuhnya badan saya masih terbaring selesai dioperasi. Bagaimana saya akan menunaikan salat. Karena itu saya menggoyangkan tangan dan kaki ternyata tidak apa-apa lalu saya sadar dan terbangun. Setelah itu salat shubuhpun dapat didirikan.”⁸

Bertemu Hidhir a.s., Imam Hasan dan Imam Husain

[8] Hadhrat Jan Muhammad Shahib *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* menjelaskan, “Dengan karunia Allah semenjak kecil saya

⁸ Daftar riwayat sahabat-ghair matbu'ah-jilid 12 halaman 322-323. Dari riwayat Hadhrat Maulwi Fadhal Ilahi Shahib ^{ra}

tidak pernah menentang Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Walaupun sering mendengar info-info miring tetapi saya tidak pernah menentang beliau *a.s.* Ketika umur saya hampir antara 15 dan 16 tahun saya pergi ke rumah orang tua saya marhum di kota Multan Chaoni. Dikarenakan orang tua saya marhum ditetapkan sebagai Munsyi (guru bahasa).

Waktu itu saya bekerja di Birkmalsteri dengan upah harian 4 ana. Kebetulan di Multan tiba hari raya Eidul Fitri. Puasa Ramadhan un ditunaikan. Setelah menunaikan salat Eidul fitri dan silaturahmi ba'da ashar saya merasa ngantuk dan tertidur di carpai. Dikarenakan musim panas saya tertidur setelah ashar hingga shubuh.

Di sore hari saya bermimpi pergi menunaikan salat di Eid Gah (tempat menunaikan Ied) bersama orang tua kami. Eid Gah di kampung kami beradadi sebelah barat dari kampung kami, sedangkan yang diperlihatkan kepada saya di dalam mimpi Eid Gahnya di sebelah timur dari kampung kami. Karena itu kami semua pergi ke arah timur, dan setelah menunaikan salat saat kembali ke rumah di jalan menjumpai gundukan pasir di atasnya ada sebungkah batu yang sangat bagus. Saya duduk di atasnya. Saya ingin menggesernya ke tempat lain. Tetapi karena cukup berat pertama kali tidak bisa bergeser.

Kemudian dengan menyebut nama Allah membaca basmalah sekuat tenaga saya geser berhasil pindah. Di bawahnya nampak ada sebuah lubang pintu yang sebelumnya tertutup. Saya buka pintu itu. Di depan nampak satu astanah saya masuk ke dalamnya.

Selanjutnya apa yang saya lihat, di sana ada 3, 4 sepatu yang sangat bagussayapun meletakan sepatu saya di sana. Sepatu saya baru dicampur di sana. Lalu saya masuk lebih ke dalam, apa yang saya lihat, di sana ada sebuah saung indah sekali dan di sana ada 2 anak laki-laki sedang membaca al-Qur'an dengan suara

merdu sekali. Ketika saya mendekati mereka orang-orang saleh itu memanggil nama saya dan berkata, kami sedang menunggu kedatanganmu. Saya bilang, saya juga sudah siap datang tetapi dikarenakan pekerjaan saya tidak punya waktu longgar. Sekarang sudah bebas dan bisa hadir di sini.

Kemudian saya masuk ke ruang lainnya dan apa yang saya lihat, di sana ada seorang saleh berpakaian hijau duduk di kursi di depannya ada sebuah Qur'an Syarif di atas meja sedang dibacanya. Pakaiannya berwarna hijau. Ketika saya sampai di depannya, beliau memanggil nama saya dan berkata kami sudah lama menunggumu. Orang saleh itu dengan penuh kasih sayang menyuruh saya duduk di sebelahnya, dan bertanya, 'Apakah kamu sudah membaca Qur'an Majid?' Saya bilang, 'Saya sudah membaca 7 juz. Selebihnya seadanya saya baca sendiri.'

Beliau membuka Qur'an Majid dan berkata kepada saya, 'Bacalah ini!' Ketika Qur'an Majid dibuka maka yang pertama terlihat oleh saya adalah ayat *tilka ar-rusul*, dan yang terucap oleh orang saleh itupun *tilka ar-rusul* yakni ini rasul. Tiba-tiba orang saleh itu berkata, 'Sekarang saya hendak pergi.'

Orang itu menghilang dari penglihatan saya. Saya terheran-heran, siapakah orang saleh itu. Kemudian baru saya tahu secara ghaib, ada yang berkata bahwa orang saleh itu adalah Hidhir alaihish-salaam, dua anak laki-laki adalah Imam Hasan dan Imam Husain. Kemudian saya terbangun.

Hingga 2, 3 hari saya merasa gelisah atas mimpi itu. Bertanya kepada orang tidak ada yang menjawab. Setelah 7, 8 tahun setelah saya baiat di tangan Hadhrat Masih Mau'ud as barulah mimpi saya itu sempurna. Orang saleh dalam rupa Hidhir as yang nampak oleh saya di dalam mimpi adalah Hadhrat Masih

Mau'ud *a.s.* Alhamdulillah saya melihat dengan mata saya sendiri. Benar, Hudhur adalah nabi di zaman ini.⁹

Nama Mlv. Muhammad Ali Tidak tercantum Dalam Daftar Nama 313 Sahabat

[9] Hadhrat Mistri Din Muhammad Shahib *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* menceritakan, “Di sore hari timbul pemikiran di dalam hati saya bahwa orang-orang yang baiat duluan nama mereka sudah tercatat di daftar nama, sedangkan nama saya tidak ada.

Malamnya saya bermimpi melihat Hadhrat Masih Mau'ud *as* sedang duduk dan di tangan beliau *as* ada sebuah pena, di atas paha kanan beliau ada selembur daftar nama-nama. Hudhur bertanya, ‘Siapa namamu dan apakah kamu punya pekerjaan?’ Saya menjawab, ‘Nama saya Mistri Diin Muhammad, pekerjaan pandai besi.’

Di waktu zhuhur saya ceritakan mimpi itu kepada Hudhur *a.s.* Beliau *as* bersabda, ‘Nama anda sudah dicatat.’

Waktu itu Maulwi Abdul Karim Shahib pun ada. Hadhrat Khalifah awwal juga hadir. Maulwi Muhammad Ali juga ada. Kemudian Maulwi Muhammad Ali Shahib berkata, ‘Nama saya pun tidak ada.’ Atas hal itu Hudhur *as* tidak menjawab apa-apa.¹⁰

⁹ Dikutip dari daftar riwayat sahabah-ghair matbu'ah-jilid 6 halaman 13-15, dari riwayat Hadhrat Miyan Jan Muhammad Shahib *ra*.

Ayat yang dimaksud diatas ialah: ‘Inilah Inilah rasul-rasul yang telah Kami lebihkan sebagian dari mereka di atas yang lain; di antara mereka ada yang kepada mereka Allah swt. bercakap-cakap dan Dia meninggikan sebagian dari mereka dalam derajat-Nya. Dan Kami memberi Isa ibnu Maryam keterangan-keterangan nyata dan Kami memperkuat dia dengan Ruhulkudus.’ (2:254).

¹⁰ Daftar riwayat sahabah, ghair matbu'ah jilid 6 halaman 56, dari riwayat Hadhrat Mustari Diin Muhammad Shahib *ra*

Untuk Dapat Bertemu Allah Swt. Harus Melalui “Pintu” Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

[10a] Hadhrat Amir Khan Shahib *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* berkata, “Di tahun 1904 saya mimpi diperlihatkan satu lahan pertanian yang di sekelilingnya tumbuh pepohonan yang sangat rimbun subur dan kokoh rapat bagaikan jari-jemari. Untuk masuk ke dalamnya hanya ada satu jalan. Di dalam lahan tersebut terdapat sebidang sawah yang ditanami gandum sangat subur menghijau. Di luar pagar sawah itu ada seekor sapi jantan yang sedang berusaha memakan daun-daun yang hijau itu, tetapi tidak sampai. Sapi itu hendak masuk ke dalam sawah tersebut tetapi tidak bisa.

Melihat mimpi itu dapat dipahami bahwa seperti sapi itu tanpa melalui pintu tidak akan dapat mencapai maksudnya. Demikian juga untuk dapat bertemu dengan Allah *Ta'ala* tanpa melalui pintu Hadhrat Masih Mau'ud as tidak akan bisa. Selama seseorang tidak mau masuk melalui pintu itu ia tidak akan dapat berjumpa dengan Allah *Ta'ala*. Karena di dalam penghambaan kepada Hadhrat Rasulullah *S.a.w.* untuk zaman ini Allah *Ta'ala* telah menetapkan Hadhrat Masih Mau'ud as sebagai imamnya.”¹¹

Buah Kurma Arab yang Kering Menjadi Segar Lagi

[10b] Hadhrat Amir Khan Shahib *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* berkata, “Suatu kali di dalam mimpi saya melihat Syaikh Hamid Ali Shahib petugas *Guest House* (rumah tamu) seorang khadim Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* meletakkan satu keranjang korma Arab kering ditutupi kain putih bersih untuk dibagikan kepada tamu-

¹¹ Dari daftar riwayat sahabah-ghair matbu'ah jilid 6 halaman 129-130. Dari riwayat Hadhrat Amir Khan Shahib^{fa}

tamu. Ketika beliau mulai membagikan korma itu maka nampak semua korma itu sama rata besarnya, warnanya menggiurkan, segar-segar, kelihatannya manis. Beliau berkata, 'Ini korma kering dari Arab yang telah disegarkan untuk dibagikan kepada anda semua.'"

Yakni Allah *Ta'ala* melalui Hadhrat Masih Mau'ud as telah menyegarkannya kembali.¹²

Dalam Mimpi Diajari Cara Mengusir Jin

[10c] Hadhrat Amir Khan Shahib *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* berkata, "Pada tanggal 19 Januari 1911 saya mimpi melihat seorang anak laki-laki Sikh yang kesambet jin. Nampak orang-orang sedang berusaha mengusir jin itu dengan mantera-mantera. Dengan api yang menyala-nyala mereka menakut-nakuti jin itu supaya keluar, tetapi jin itu tidak mau keluar. Atas hal itu di dalam mimpi saya diajari cara pengobatannya.

Yakni, ambillah selembar kertas putih lalu buatlah gambar bentuk jin kemudian bacalah ayat *Qul a'uudzu bi Robbin naasi* ayat kedua dari surat An-Naas : 'Katakanlah, aku berlindung kepada Tuhan manusia' (114:2) lalu tusukan pena ke gambar jin itu terus tarik hingga gambar itu sobek, maka jin itu akan terpotong-potong. Di dalam mimpi itu saya amalkan sesuai petunjuk itu yang karenanya jin itu terpotong-potong dan anak Sikh itu sehat kembali dan Anak itu diberi nama Attaullah. Ketika saya tersadar dari mimpi maka spontan lidah saya mengucapkan syair Hadhrat Aqdas *a.s.* :

¹²Dari daftar riwayat sahabah, *ghair matbu'ah*-jilid 6 halaman 130 - dari riwayat Hadhrat Amir Khan Shahib ^{ra}

کلام پاک یزداں کا کوئی ثانی نہیں برگز
اگر کوئوئے عماں ہے وگر لعل بدخشاں ہے

*Kalaam-e-paak yazdanka koi tsani nehi hargiz - Agar
lulu-e 'umman he o gar la'al Badakhshan he*¹³

“Tiada yang setara dan semisal dengan Kalam Tuhan nan Suci.”
“Takkan menyerupainya walau mutiara sepenuh negeri atau gunung batu merah delima dari Badakhshan.”

Inilah peristiwa-peristiwa yang telah saya perdengarkan. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat beliau-beliau dan memajukan keimanan dan keteguhan kepada anak-keturunan beliau-beliau.

Dua *Dzikir Khair* dan Salat Jenazah Gaib

(1) Abdul Majeed Dogar Shahib

Sekarang ini saya akan memimpin dua shalat jenazah ghaib setelah shalat Jum'at.

Pertama, Abdul Majeed Dogar Shahib. Bagian terpanjang dalam kehidupan beliau, beliau telah tinggal di Rabwah. Tetapi selama beberapa tahun ini beliau tinggal di

¹³ Daftar riwayat sahabat – ghair matbu'ah- jilid 6 halaman 141-142 dari riwayat Hadhrat Amir Khan Shahib

Lu-lu atau mutiara (*pearl*) sedangkan *la'al* ialah *ruby* atau batu merah delima. Batu dari Badakhshan dikenal sebagai yang terbaik.

لا نظير لكلام الله المقدس ولا مثل، ولا يضاھيه لولو عُمانية ولا الماسُ براق.

Kasyaf dan Mimpi-Mimpi Benar dari Para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam*

Swedia. Beliau wafat pada 23 Desember dalam usia 82 tahun. **إنا لله** وانا إليه راجعون Kakek beliau, Hadhrat Amir Baksyih dan ayah beliau, Master Chiragh Muhammad, keduanya adalah termasuk sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.*

Diantara saudara-saudari saya ada perbedaan pendapat, namun demikian, sepengetahuan dan seingat saya, Ayahanda saya (Hudhur) pernah mengatakan kepada saya dan hal ini juga dibenarkan oleh putra beliau (Dogar Shahib) bahwa ayahanda Dogar Shahib, Master Ciragh Muhammad Shahib pernah mengajar Hadhrat Khalifatul Masih III rh. Ayah saya dan Hadhrat Khalifatul Masih III rh. berdekatan dalam hal usia, selisihnya sekitar satu setengah tahun. Beliau (ayah Hudhur) juga mengatakan, "Beliau (ayah almarhum yang sedang dibicarakan) juga pernah mengajar saya." Dikatakan juga bahwa beliau bahkan mengajar Hadhrat Khalifatul Masih IV rh.

Ringkasnya, almarhum Dogar Shahib ini adalah putra seorang Sahabi yang tinggal di desa Khara, dekat Qadian. Dogar Shahib seorang yang memiliki banyak sifat-sifat istimewa. Beliau memiliki hubungan yang kuat, setia dan asyik (kecintaan) kepada Khilafat. Beliau akan menitikkan air mata jika disebut-sebut tentang Khilafat. Beliau memperlihatkan penghormatan dan kecintaan yang sangat besar terhadap para Mubaligh dan Waqifeen Zindegi. Bahkan, saya menyaksikan sendiri bagaimana dari mata menyala dengan kecintaan dan kasih sayang setiap saat.

Pribadi yang simple dan rendah hati, senantiasa mengambil bagian peran besar dalam hal pengorbanan harta. Beliau melaksanakan shalat dengan dawam, bertahajjud, tekun berdoa, menolong yang miskin, merupakan orang yang tulus dan berakhlak. Beliau gemar bertabligh dan tidak akan melewatkan bila ada kesempatan bertabligh, dan ini merupakan tanda ketakwaan.

Tentang pola tabligh beliau, tuan Amir menjelaskan dan juga dijelaskan oleh tuan Murabbi (Muballigh) bahwa beliau telah menulis surat-surat [tabligh] kepada raja Swedia, kepada *Sadr* (presiden) Amerika, Obama dan juga kepada Paus. Beliau juga mengirimkan kepada mereka buku karya Hadhrat Masih Mau'ud a.s., *'Islami Usul ki Filasafi'* (Filsafat Ajaran Islam). Ketika beliau berada di rumah sakit beliau memberikan buku 'Falsafah Ajaran Islam' kepada semua dokter di sana. Ketika menghadiahkan buku, beliau selalu meminta janji kepada mereka bahwa mereka akan membaca buku itu.

Ketika saya mencanangkan gerakan Wasiyat pada tahun 2005 lalu saya berkunjung ke Swedia dan di waktu itu beliau belum berwasiyat. Atas anjuran saya supaya berwasiyat, maka *masya Allah* seluruh keluarga Dogar untuk masuk ke dalam gerakan wasiyat maka saudara-saudara beliau serta anak-anak beliau, pendek kata semua keluarga beliau masuk kedalam gerakan al-Wasiyat.

Ringkasnya, saya pun tidak ingat, namun, saudara-saudari beliau memberi ingat bahwa beliau berkata, "Seluruh keluarga Dogar tidak ketinggalan. Mereka semua saya anjurkan berwasiyat." Beliau mengumpulkan keluarga beliau dan berwasiyat lalu menyatakan bahwa merupakan hadiah besar bagi beliau dan anak-anak beliau ketika mereka masuk dalam gerakan Al-Wasiyat tersebut.

Agha Yahya Shahib, Muballigh Swedia mengatakan, "Beliau pemilik sifat-sifat istimewa yang tak terhitung. Dari gerak-gerik dan pembicaraan beliau, dapat diketahui bahwa beliau adalah anak keturunan seorang Sahabat. Beliau demikian beruntung dalam pertablighan, beliau memiliki kaitan yang agung dengan Khilafat. Ketika saya mencanangkan gerakan bagi-bagi brosur [tabligh], maka setiap waktu beliau selalu memegang brosur dan senantiasa beliau bagi-bagikan. Beliau seorang yang tidak suka

menyia-nyiakan waktu. Tiap kali beliau datang ke Rumah Misi, pasti beliau mampir ke perpustakaan dan membaca buku-buku sambil duduk.”

Murabbi Shahib mengatakan, “Beberapa kali saya menawarkan kepada beliau, ‘Silakan meminum cae!’ maka beliau menjawab, ‘Kenapa tuan membuang-buang waktu [membuatkan minuman cae untuk saya]? Waktu tuan sangat bernilai. Waktu para Muballigh sangat bernilai.’”

Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepada anak-anak beliau supaya senantiasa memenuhi janji baiat mereka dengan penuh kesetiaan. Semoga Dia meninggikan derajat-derajat almarhum, dan memperlakukan beliau dengan kasih-sayang dan pengampunan.

(2) Mukarram Malik Safiq Ahmad Shahib

Jenazah kedua, Mukarram Malik Safiq Ahmad Shahib, beliau seorang arsitek, meninggal pada tanggal 6 Januari lalu di New Jersey [Amerika]. Beliau ada dalam kesehatan yang baik dan telah pergi ke sebuah pernikahan. Beliau sedang bersiap-siap untuk mendirikan shalat sebelum peristiwa itu. Dengan karunia Allah *Ta'ala* beliau ini baik-baik saja. Beliau pergi menghadiri acara pernikahan seseorang. Kepada anaknya beliau bilang, “Waktu masih cukup panjang ada baiknya dirikanlah salat dulu.”

Selesai berwudhu beliau keluar. Di sana tiba-tiba tekanan darahnya meningkat dan jantung beliau berdebar-debar kuat. Putra beliau masih di *wash room* (ruang cuci tangan). Kebetulan di luar ada seorang Ahmadi sedang duduk-duduk. kepadanya beliau bilang kondisi saya memburuk. Ketika mau melangkah beliau terjatuh. Kebetulan di sana ada seorang Dokter. Dokter tersebut datang memeriksanya, Dokter itu seorang ahli

Cardiologist. Dokter tersebut menyimpulkan bahwa itu serangan jantung. Mobil ambulance-pun datang. Belum lagi sampai di rumah sakit beliau sudah meninggal. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun.*

Keluarga beliau ada di NonSyaikhrah, ada di Peshawar, keluarganya itu berasal dari kota Sialkot. Kakek beliau Mir Muhammad Shahib baiat pada tahun 1924. Dengan karunia Allah setelah itu semua keluarganya menjadi Ahmadi yang mukhlis. Pada tahun 1968 beliau lulus kuliah dengan gelar Insinyur. Setelah itu beliau bekerja di kementerian pertahanan. Kemudian selama 4, 5 tahun bekerja di Libya. Selanjutnya bekerja di LDA. Setelah pensiun dari sana beliau pergi ke Amerika. Selama itu beliaupun banyak berhidmat kepada Jemaat. Di masa Khalifatul Masih IV berdiri Komite Pembangunan di sanapun beliau mendapat taufik untuk berkhidmat. Proyek perluasan Darul Dhiyafat, pembangunan Lajnah Hall, perluasan Masjid Mubarak, pembangunan Darul Qadha (*Kantor pengadilan intern Jemaat*), pembangunan komplek Buyutul Hamd dan lain-lain; beliau banyak berkiprah di dalamnya.

Ketika Hadhrat Khalifatul Masih IV *r.h.a* sedikit merubah gambar Masjid Baitul Futuh di tahun 2001. Waktu itu beliaupun dipanggil ke sini untuk memberikan masukan-masukannya, dan cukup lama beliau tinggal di sini selama proyek pembangunan Masjid ini berlangsung. Belakangan ini beliau sibuk mengerjakan proyek pembangunan rumah Missi Jemaat Brazil, masjid Jemaat Guatemala, Mission House dan masjid Trinidad.

Beliau bekerja sepenuhnya dengan ruh waqf. Beliau memang bukanlah seorang pewakaf, namun setelah pensiun sepenuhnya beliau menyerahkan dirinya untuk pekerjaan Jemaat. Pekerjaan Perluasan Masjid Noor Model Town juga di bawah pengawasan beliau. Masjid ini pada tahun 2010 ditembaki. Beliau

adalah seorang yang setia dan pemberani serta selalu siap untuk pekerjaan Jemaat.

Perihal beliau istrinya menulis, “Beliau tidak pernah sedikitpun atas suatu hal yang menentang Jemaat dan para Khalifah, dan beliau sangat membenci perbuatan itu. Hari-harinya diawali dengan Tahajjud dan tilawat Qur’an. Beliau sangat menikmatinya. Kebanyakan malam dilewatinya dengan menelaah buku-buku Jemaat setelah itu barulah tidur.” Banyak hal lagi yang ditulis oleh istrinya.

Syaikh Haris Shahib seorang waqf-e-zindegi, di Rabwah sebagai Sekretaris perkumpulan insinyur Ahmadiyah. Perihal beliau ini juga menulis, “Beliau sangat ikhlas dalam bekerja, dan saya pun di Rabwah pernah mempercayakan beberapa pekerjaan kepada beliau. Bila dipanggil selalu hadir. Padahal waktu itu beliau sedang sebagai pekerja di suatu perusahaan, dan beliau sangat serius mengerjakan setiap pekerjaan.”

Demikian pula Muballigh di Brazil yang belakangan ini bersama beliau sedang mengerjakan pekerjaan Jemaat, perihal beliau menulis, “Beliau sungguh menakjubkan selalu bekerja dengan sungguh-sungguh dan ihlas.”

Semoga Allah meninggikan derajat beliau, dan meneguhkan hubungan keturunan beliau dengan Khilafat dan Jemaat.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَدْعُوهُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا
هَادِيَ لَهُ - وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ
اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - اذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ
يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

“Segala puji bagi Allah *Ta’ala*. Kami memuji-Nya dan meminta pertolongan pada-Nya dan kami memohon ampun kepada-Nya dan kami beriman kepada-Nya dan kami bertawakal kepada-Nya. Dan kami berlindung kepada Allah *Ta’ala* dari kejahatan-kejahatan nafsu-nafsu kami dan dari amalan kami yang jahat. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah *Ta’ala*, tak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang dinyatakan sesat oleh-Nya, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Dan kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah *Ta’ala* dan kami bersaksi bahwa Muhammad^{saw}. itu adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai hamba-hamba Allah *Ta’ala*! Semoga Allah *Ta’ala* mengasihi kalian. Sesungguhnya Allah *Ta’ala* menyuruh supaya kalian berlaku *adil* dan *ihsan* (berbuat baik kepada manusia) dan *itâ-i dzil qurbâ* (memenuhi hak kerabat dekat). Dan Dia melarang kalian berbuat *fahsyâ* (kejahatan yang berhubungan dengan dirimu) dan *munkar* (kejahatan yang berhubungan dengan masyarakat) dan dari *baghyi* (pemberontakan terhadap pemerintah). Dia memberi nasehat supaya kalian mengingat-Nya. Ingatlah Allah *Ta’ala*, maka Dia akan mengingat kalian. Berdoalah kepada-Nya, maka Dia akan mengabulkan doa kalian dan mengingat Allah *Ta’ala* (dzikir) itu lebih besar (pahalanya).”